

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Batam merupakan salah satu kota yang letaknya sangat strategis karena berada di jalur pelayaran internasional dan berbatasan langsung dengan Singapura di sebelah utara. Kota Batam adalah sebuah kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Luas wilayah daratan seluas 715 km², sedangkan luas wilayah keseluruhan mencapai 1.575 km² (Sumber: BPS Kepri, 2020)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu industri yang turut bersaing dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang memiliki peranan penting karena sebagian besar penduduk Indonesia hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Oleh karena itu pemerintah harus lebih memperhatikan perkembangan UMKM di Indonesia karena dengan adanya UMKM akan membantu pemerintah dalam mengurangi masalah ekonomi di Indonesia (Rachmayanti, 2011).

Dalam hal ini, berbagai perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur terus bersaing untuk menjadi yang terdepan. Tidak hanya perusahaan besar, Usaha Kecil Menengah (UKM) juga ikut bersaing dan berlomba untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan disukai masyarakat dengan tujuan menghasilkan laba yang optimal yang dapat memberikan manfaat saat ini maupun manfaat jangka panjang bagi perusahaan. Dalam setiap produksinya, perusahaan dalam bidang

manufaktur harus bisa meminimalisasi biaya yang digunakan agar harga jual yang dihasilkan dapat bersaing di pasaran. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk dapat mengendalikan biaya produksinya seminimal mungkin, pengendalian biaya yang dilakukan dapat berupa pengendalian terhadap harga pokok produksi sebagai dasar harga jual untuk produk yang dihasilkan.

Di dalam suatu pabrik, untuk dapat memberikan keputusan mengenai penetapan harga produk itu sendiri merupakan hal yang sangat penting, dan tidak mudah untuk dilakukan suatu pabrik tersebut. Penetapan harga harus ditetapkan secara tepat, cermat, dan akurat. Hal ini dilakukan karena suatu pabrik dapat bersaing dengan pabrik- pabrik lain yang memproduksi produk sejenis dalam waktu yang relatif lama.

Permasalahan yang terjadi pada usaha tempe di Bengkong Baru yaitu Bang Sa'id dalam pencatatan yang dilakukannya hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja saja, dikarenakan keterbatasan untuk mengakses informasi dalam pengelolaan informasi keuangan. Perhitungan biaya *overhead* pabrik maupun biaya yang bersifat tetap belum mendapatkan perhatian lebih dan dihitung secara terperinci. Dalam perhitungan harga pokok produksi masih terdapat banyak Usaha Kecil Menengah yang pencatatannya masih konvensional atau secara manual dengan pembukuan yang minim serta belum menerapkan menggunakan metode *full costing*.

Harga pokok produksi memiliki peranan yang sangat penting dalam kelangsungan sebuah usaha karena dari harga pokok produksi tersebut sebuah

perusahaan dapat mendapatkan laba dari hasil produksinya atau bahkan dapat merugikan saat perusahaan dalam menentukan harga pokok produksinya. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi, dan menghasilkan biaya yang efisien diperlukan adanya perhitungan harga pokok produksi salah satu metode adalah metode *full costing*.

Penelitian terdahulu oleh Desi Lestari pada Tahun 2017 yang berjudul Analisis Perhitungan Harga Pokok produksi Tahu dengan Menggunakan Metode *Full Costing* dan Variabel Costing menyimpulkan masih banyak biaya *overhead* yang belum dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menghasilkan perhitungan yang paling tinggi jika dibandingkan metode perusahaan. Hal ini dikarenakan metode *full costing* memasukkan semua biaya baik yang bersifat tetap maupun variabel kedalam perhitungan harga pokok produksi.

Penelitian oleh Ilham dan Rizka (2020) yang berjudul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada UKM Digital Printing Prabu menyimpulkan dalam menentukan harga pokok produksi memasukkan biaya bahan baku hanya flexi china saja, biaya karyawan/tenaga kerja dan overheadnya hanya listrik saja. Dari hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kedua metode perhitungan harga pokok produksi, yaitu antara metode pada perusahaan dengan metode *full costing*, yaitu terdapat selisih nilai sebesar Rp 5.317 dan dapat disimpulkan bahwa metode *full costing* lebih baik dalam menganalisis biaya produksi.

Berdasarkan hal-hal yang diungkapkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* (Studi Pada Usaha Tempe Bang Sa’id Di Kota Batam)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilik usaha pembuatan Tempe di Bengkong Baru yaitu Bang Sa’id, belum melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan standar akuntansi.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi menurut pemilik usaha pembuatan tempe Bang Sa’id di Bengkong Baru?
2. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* di Bengkong Baru?
3. Bagaimanakah perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut pemilik usaha pembuatan tempe di Bengkong Baru dengan menggunakan metode *full costing*?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di tempat usaha pembuatan tempe Bapak Sa'id Bengkong Baru.
2. Penelitian ini hanya dilakukan fokus untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi pembuatan tempe Bapak Sa'id menggunakan metode *full costing*.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan oleh pemilik usaha pembuatan tempe.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.
3. Untuk mengetahui perbedaan perhitungan yang dilakukan oleh pemilik usaha pembuatan tempe dengan menggunakan metode *full costing*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumber referensi baru baik untuk penelitian selanjutnya ataupun untuk

menjadi bahan bacaan terutama terhadap analisis harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada usaha tempe serta dapat dijadikan sebagai literatur atau dapat menjadi referensi untuk penelitian serupa pada periode mendatang.

2. Bagi penulis, dapat menerapkan ilmu yang diperoleh sekaligus melakukan praktek dalam bidang penelitian.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi serta menjadi salah satu penambah ilmu pengetahuan atau wawasan.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan pada masyarakat terutama para pemilik usaha dalam menghitung harga pokok produksi yang tepat untuk mendapatkan hasil yang akurat sehingga dapat menentukan harga jual produk secara wajar.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dari skripsi ini terdiri dari lima bagian utama yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I terdiri dari tujuh sub bab, yaitu Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab II terdiri dari empat sub bab yaitu Kajian Pustaka, Review Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisi mengenai objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasional variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV terdiri dari deskripsi unit Analisis/Observasi dan Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi Kesimpulan dari penelitian dan Saran untuk melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.

